



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dan finansial global. Bank Investasi Global Lehman Brothers mengajukan perlindungan kebangkrutan, mengirimkan gelombang kejutan di seluruh sistem keuangan internasional. Hal ini segera diikuti oleh kebangkrutan lainnya, bailout atau bantuan dana dari pemerintah, dan pengambilalihan lembaga keuangan di Amerika Serikat dan Eropa. Selanjutnya, di banyak perekonomian seperti Jerman, Singapura, dan Hongkong, diantaranya telah dinyatakan berada di dalam resesi. Titik tertinggi dinyatakan ketika Biro Nasional dari Riset Ekonomi pada 1 Desember 2008 mengumumkan bahwa perekonomian United States berada di dalam resesi sejak Desember 2007 (Yap et al, 2009). Sejak tahun 2008, pasar kredit jelas terganggu dan risiko kredit meningkat, sebagaimana dapat dilihat oleh penyebaran antara kenaikan suku bunga obligasi korporasi dan treasury obligasi (Mishkin, 2010).

Menurut artikel *Economic Alternative, issue 1* (Ravallov, 2011), ada terdapat kesalahan selama krisis keuangan global. Lehman Brothers bangkrut ketika tingkat investasi bank mendapatkan peringkat A-. Perusahaan asuransi terkemuka seperti American International Group (AIG), memiliki peringkat yang sama, ketika ia diberi bantuan dana oleh bantuan keuangan negara. Di dalam kedua kasus perusahaan tersebut tidak ada penipuan dan penyerahan informasi palsu dari yang telah ditemukan pada perusahaan umum dan dioperasikan di pasar keuangan yang paling maju dengan standar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transparansi tertinggi. Dalam kasus ini, kesalahan pada lembaga pemeringkat berada di luar sengketa.

Pada perekonomian Indonesia sendiri, dengan melemahnya pendapatan negara-negara tersebut (negara G-20 atau Kelompok 20 ekonomi utama, kelompok 19 negara dengan perekonomian besar di dunia ditambah dengan Uni Eropa), maka dampak dari krisis global juga merambat melalui sektor perdagangan internasional. Dengan melemahnya pendapatan negara-negara tersebut yang notabene merupakan mitra dagang utama Indonesia, permintaan terhadap barang ekspor domestik menurun. Selanjutnya, dengan impor yang secara relatif stabil, maka hal ini berdampak kepada memburuknya kondisi neraca perdagangan Indonesia. Hal ini kemudian berimbas kepada melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2008, Indonesia mencetak pertumbuhan ekonomi sebesar 6.01% dari tahun 2007. Namun, pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi melemah ke angka 4.6% (Kementerian Keuangan, 2012). Secara relatif, performa ekonomi Indonesia sendiri lebih baik dibandingkan dengan beberapa negara di dunia karena masih mampu mencetak pertumbuhan ekonomi positif.

Dalam banyak kasus, kebangkrutan terjadi setelah periode kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan sesuatu yang terjadi pada perusahaan sebagai sebuah konsekuensi dari keputusan operasi atau tekanan eksternal, sedangkan kebangkrutan merupakan sesuatu dimana perusahaan memilih untuk melakukan proteksi terhadap asset mereka dari kreditor (Platt & Platt, 2006). Whitaker (1999) mempercayai bahwa kesulitan keuangan dapat disadari ketika arus kas perusahaan kurang dari beban hutang jangka panjang.



Rasio likuiditas, adalah indikator penting yang mengukur status keuangan dari perusahaan dan secara langsung merefleksikan kemampuannya dalam memajukan kas, menutupi kewajiban jangka pendek dan meneruskan operasi yang normal (Altman, 1968). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang ketika jatuh tempo dan sebaliknya. Diharapkan adanya hubungan yang negatif antara rasio likuiditas dengan kesulitan keuangan (Alifiah, 2013). Tesfamariam (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kemampuan memenuhi kewajiban hutang yang berarti berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Kinyariro et al (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dengan kesulitan keuangan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan kas lebih banyak untuk menutupi biaya-biaya dan melampaui pendapatannya. Profitabilitas diakui untuk memainkan peran penting dalam membatasi terjadinya kesulitan keuangan (Ufo, 2015). Rasio profitabilitas merupakan pengukuran dari pengembalian pada sebuah investasi perusahaan dan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan sebaliknya. Diharapkan adanya hubungan yang negatif antara rasio profitabilitas yang direpresentasikan dengan laba bersih terhadap rasio total aset dengan kesulitan keuangan (Alifiah, 2013). Hal ini bertentangan dengan penelitian Lee et al (2010) yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan kesulitan keuangan.

Rasio *leverage* merepresentasikan proporsi modal dari perusahaan yang ditimbulkan dari pinjaman bunga tetap. Perusahaan yang sangat terarah menghasilkan lebih banyak pendapatan untuk membayar obligasi dan hutang, serta sebaliknya (Alifiah,



2013).. Semakin tinggi perusahaan dibiayai oleh hutang akan menunjukkan perusahaan semakin mendekati kesulitan keuangan (Phu dan Nguyen, 2014). Diharapkan adanya hubungan yang positif antara *leverage* yang direpresentasikan oleh rasio hutang dengan kesulitan keuangan (Alifiah, 2013). Hal ini bertentangan dengan penelitian Ufo (2015) dan Pourali et al (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu pengukuran penting yang mengindikasikan keadaan operasi sebuah perusahaan dan kekuatan finansial. Menurut Ohlson (1980), perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kondisi keuangan yang lebih baik. Perusahaan besar lebih fleksibel dalam menaikan modal untuk ketersediaan sumber daya keuangan. Oleh karena itu, masalah kekurangan dana pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih mudah untuk diselesaikan (Phu dan Nguyen , 2014). Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan apabila perusahaan kecil, sedangkan pada perusahaan besar, ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan (Byoun, 2007). Menurut Tesfamariam (2014), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan membayar hutang yang berarti berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Lee et al (2010) yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan kesulitan keuangan.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan maupun menyestakan beberapa pemangku kepentingan kinerja ekonomi yang mendasarinya ataupun untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Healy dan Wahlen, 1998).



Semakin tinggi tingkat ketersediaan informasi dan dalam metode untuk mendeteksi adanya manajemen laba, semakin banyak pilihan untuk investigasi terhadap perilaku akuntansi pada perusahaan yang bangkrut (Dutzi dan Rausch , 2016). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung lebih melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kesulitan keuangan, karena perusahaan menggunakan manajemen laba untuk menutupi kesulitan keuangannya (Howe dan Houston, 2015). Hal ini bertentangan dengan penelitian Selahudin (2014) dan Ghazali et al (2015) yang menyatakan adanya hubungan signifikan yang negatif antara manajemen laba dengan kesulitan keuangan yang mengartikan bahwa manajer akan melakukan manajemen laba saat perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan melakukan hal yang sebaliknya saat perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kesulitan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kesulitan keuangan ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka menentukan batasan masalah sebagai berikut :



1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kesulitan keuangan ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan ?
5. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kesulitan keuangan ?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis melakukan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Dari segi objek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Dari segi dimensi waktu

Penulis membatasi penelitian dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan pada perusahaan yang telah *go-public* dan laporan audit perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2014.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

“Apakah ukuran perusahaan, rasio pengukuran kinerja keuangan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* serta manajemen laba mempengaruhi kesulitan keuangan?”



F. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kesulitan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kesulitan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kesulitan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesulitan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kesulitan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis:

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat lebih mengetahui dan memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh dari berbagai pengukuran kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap kesulitan keuangan.

b. Bagi Pembaca

Melalui penelitian ini, pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).



2. Manfaat Praktis :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak internal perusahaan, mengenai beberapa pengukuran kinerja keuangan dan ukuran perusahaan untuk mengukur kesulitan keuangan perusahaan serta bagaimana manajemen laba yang mungkin dilakukan perusahaan untuk menutupi kesulitan keuangan perusahaan. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat mengenal apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan, bagaimana cara mencegah dan apa yang dapat dilakukan untuk menutupi kesulitan keuangan.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak investor dan kreditor dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan berbagai pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan manajemen laba yang mungkin dilakukan perusahaan supaya dapat meminimalisir risiko kerugian saat ingin menanamkan modal di suatu perusahaan,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.